

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut WHO (*world health organization*) Tekanan darah merupakan tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung itu bekerja. Tekanan darah ditulis dalam dua angka. Angka pertama (sistolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah saat jantung berkontraksi atau berdetak. Angka kedua (diastolic) mewakili, tekanan dipembuluh darah saat jantung beristirahat diantara detak jantung.

Tingginya tekanan darah pada pekerja menjadi perhatian karena tekanan darah bisa terjadi kapan saja dan kebanyakan orang tidak menyadari masalahnya karena mungkin tidak memiliki tanda atau gejala peringatan. Tekanan darah berat dapat menyebabkan kelelahan, mual, muntah, kebingungan, kecemasan, nyeri dada dan tremor otot. Satu-satunya cara untuk mendeteksi tekanan darah adalah dengan mengukur menggunakan tensimeter atau *sfigmomanometer* alat ukur tekanan darah (world health organization, 2021).

Berdasarkan data dari *National Health And Nutrition Examining Survey* (NHANES) prevalensi tekanan darah di Amerika Serikat pada orang dewasa sebesar 29%. Tekanan darah pada pria dewasa lebih tinggi daripada wanita dengan rentang umur 18 sampai

39 tahun dengan perbandingan 9,2 % dan 5,6 %, sedangkan prevalensi pre-tekanan darah pada pria sebesar 30,3 % dan pada wanita 21,5.

Dan prevalensi tekanan darah di India ditemukan prevalensi tekanan darah pada orang dewasa yang berusia >30 tahun sebesar 22 %. Dan prevalensi tekanan darah di Tanzania dan Uganda menunjukkan bahwa prevalensi pre-tekanan darah pada dewasa muda yaitu 38% dan tekanan darah pada dewasa muda yaitu 10% (NHANES, 2021).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tekanan darah atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/ tenang. Tekanan darah terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi tekanan darah sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis tekanan darah dan 13,3% orang yang terdiagnosis tekanan darah tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita tekanan darah tidak mengetahui bahwa dirinya tekanan darah sehingga tidak mendapatkan pengobatan

Kasus tekanan darah global diestimasi sebesar 22% dari total populasi dunia. Sekitar 2/3 dari penderita tekanan darah berasal dari negara ekonomi menengah ke bawah diperkirakan bahwa 1 dari 4 laki-laki dan 1 dari 5 perempuan menderita tekanan darah. Di Indonesia, didapati bahwa prevalensi tekanan darah mencapai angka 34,11% pada penduduk >18 tahun (Kemenkes, 2022).

Tekanan darah banyak terjadi pada karyawan ataupun pekerja berdasarkan data di Indonesia menurut Riskesdas 2021, prevalensi tekanan darah di Indonesia sebesar 34,11% mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi tekanan darah pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus tekanan darah di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Prevalensi tekanan darah berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Jumlah kasus tekanan darah di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat tekanan darah sebesar 427.21. (Riskesdas, 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi tekanan darah tertinggi terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus, kemudian Kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158.516 kasus, dan tertinggi ketiga Kabupaten Gowa sebanyak 157.221 Kasus, dan

prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Umur menjadi salah satu factor tekanan darah yang tidak dapat diubah oleh karena itu semakin bertambah umur maka tingkat tekanan darah akan lebih rentan karena usia yang sudah mulai menua system kekebalan tubuh akan berkurang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni mereka yang berumur sudah lanjut (tua  $\geq 45$  tahun) lebih beresiko 8.4 kali menderita tekanan darah bila dibandingkan dengan mereka yang berumur muda ( $\leq 45$  tahun) (Nuraeni, 2019).

Dalam setiap jenis kelamin dibedakan menjadi 2 yaitu perempuan dan laki-laki. Pada penelitian Hidayah diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tekanan darah dimana perempuan lebih banyak mengalami tekanan darah disbanding dengan laki-laki. Tekanan darah tidak hanya menyerang perempuan tapi dapat menyerang laki-laki juga karena jenis kelamin merupakan salah satu factor tekanan darah (Hidayah et al., 2022).

Pendidikan juga termasuk menjadi salah satu factor tekanan darah dikarenakan jika seseorang yang memiliki Pendidikan rendah kemungkinan mengalami tekanan darah yang disebabkan kurangnya informasi atau pengetahuan yang menimbulkan perilaku tidak sehat seperti tidak tahunya bahaya serta pencegahan dalam terjadinya tekanan darah. Pada penelitian Maulidina mengatakan tingkat

Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Maulidina, 2019).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan darah ada factor yang dapat diubah dan factor yang tidak dapat diubah. Salah satu factor yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga. Berdasarkan penelitian azhari menunjukkan bahwa factor yang memiliki hubungan dengan tekanan darah yakni riwayat keluarga, pekerjaan, olahraga, umur dan jenis kelamin. Dimana variabel riwayat keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan tekanan darah (Putri, 2019).

Perubahan gaya hidup di masyarakat merupakan salah satu faktor terjadinya peningkatan kasus tekanan darah. Terjadinya perubahan pola makan dapat menimbulkan ketidak seimbangan konsumsi gizi dan merupakan faktor risiko terjadinya penyakit yaitu tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh Jehani dkk menyebutkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan tekanan darah, kebiasaan makan buruk beresiko mengalami tekanan darah dibandingkan dengan pola makan baik. Jenis kandungan makanan yang mampu memicu peningkatan tekanan darah tinggi (tekanan darah) yaitu tinggi natrium, tinggi lemak dan penyedap makanan (Jehani et al., 2022).

Aktivitas fisik adalah setiap gerakan yang dilakukan baik itu aktivitas ringan maupun aktivitas berat namun secara tidak langsung aktivitas fisik akan mempengaruhi terjadinya tekanan darah. Aktivitas fisik juga dapat membantu meningkatkan system imun sehingga tubuh dapat terhindar dari infeksi. Pada penelitian Eliani dkk menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan tekanan darah karena semakin berkurangnya aktivitas fisik yang dilakukan maka akan lebih beresiko meningkatkan berat badan sehingga akan menyebabkan resiko tekanan darah (Eliani et al., 2022).

Stress merupakan ungkapan reaksi tubuh manusia terhadap setiap tuntutan yang dialami oleh orang yang mengalami stress. Seseorang dapat merasakan stress disebabkan oleh aktivitas monoton, tidak cukup tidur, pola makan yang tidak teratur. Stress merupakan salah satu factor tekanan darah yang dapat diubah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amriana menunjukkan kejadian stress ada hubungan dengan tekanan darah karena stress dapat terjadi karena adanya tuntutan atau tekanan pada seseorang stress dapat memicu timbulnya tekanan darah melalui aktivitas system saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara intermiten (tidak menentu) (Amriana, 2022).

Tekanan darah saat ini masih termasuk tinggi di Indonesia termasuk di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar. Berdasarkan

hasil observasi awal dan wawancara awal yang dilakukan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar, jumlah pekerja ada 152 pekerja didominasi oleh karyawan laki-laki dan usia para karyawan 28-40 tahun. Dan ada 4 divisi dari 4 divisi yaitu divisi teknik, divisi operasional (yang bekerja dilapangan), divisi umum dan divisi keuangan. Setiap divisi jumlahnya berbeda-beda, divisi Teknik digabung dengan divisi operasional berjumlah 129 pekerja, divisi umum berjumlah 13 pekerja dan divisi keuangan berjumlah 8pekerja. Divisi Teknik dan divisi operasional adalah divisi yang terbanyak tekanan darah ada 30 pekerja.

Berdasarkan data dari klinik kimia farma di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar selama 2 tahun terakhir tekanan darah menjadi penyakit tertinggi pertama, pada tahun 2021 terdapat 25 orang yang menderita tekanan darah yakni 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pada tahun 2022 tekanan darah di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar mengalami kenaikan dimana terdapat 36 orang yang menderita penyakit tekanan darah yakni 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Data awal yang didapatkan langsung dari klinik dari 152 karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar yang didiagnosa tekanan darah didominasi oleh karyawan laki-laki yaitu sebanyak 70% dan perempuan 30%, usia karyawan yang didiagnosa tekanan darah antara usia 32-40 tahun. Berdasarkan data awal yang didapatkan dari 5 orang karyawan di PT. Pelindo (Persero)

Regional IV Makassar terdapat 2 orang karyawan yang mengalami stress ringan, 3 orang karyawan yang mengalami stress sedang dan dari 5 karyawan tersebut terdapat 2 orang yang memiliki Riwayat keluarga.

Karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar tidak disediakan jatah makan siang sehingga para karyawan keluar untuk mencari makan atau membawa bekal sendiri untuk keteraturan makan ada karyawan yang keteraturan makannya yaitu 2-3 kali sehari dengan diselingi snack dan ada juga karyawan yang tidak teratur makan. Aktivitas fisik karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar tidak ada waktu khusus untuk melakukan aktivitas fisik karena pekerjaannya yang padat dan lumayan berat kecuali dihari jumat para karyawan melakukan senam bersama  $\pm$  1 jam. Pendidikan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar para karyawan disana sudah ditingkat S1 bahkan ada yang di tingkat S2.

## **B. Rumusan Masalah**

Uraian dalam latar belakang masalah tersebut memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan Umur terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023?



2. Apakah ada hubungan Jenis Kelamin terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023?
3. Apakah ada hubungan Pendidikan terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023?
4. Apakah ada hubungan Riwayat Keluarga terhadap tekanan darah tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023?
5. Apakah ada hubungan Kebiasaan Makan terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023?
6. Apakah ada hubungan Aktivitas Fisik terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional 4 Makassar Tahun 2023?
7. Apakah ada hubungan Stres Kerja terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional 4 Makassar Tahun 2023?
8. Apakah faktor yang paling berhubungan terhadap tekanan darah pada Karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional 4 Makassar Tahun 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik dan factor tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan Umur terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023.
- b. Mengetahui hubungan Jenis Kelamin terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan Pendidikan terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023.
- d. Mengetahui hubungan Riwayat Keluarga terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023.
- e. Mengetahui hubungan Kebiasaan Makan terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023
- f. Mengetahui hubungan Aktivitas Fisik terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023
- g. Mengetahui hubungan Stres Kerja terhadap tekanan darah

pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023

- h. Untuk menganalisis faktor yang paling berhubungan terhadap tekanan darah pada karyawan di PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar Tahun 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Karyawan Di Pt.Pelindo (Persero) Regional Iv Makassar.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Menjadi masukan dalam ilmu K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dan sebagai sumber informasi sehingga kedepannya dapat menjadi patokan referensi peneliti selanjutnya.

##### **3. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan bagi Unit PT. Pelindo (Persero) Regional IV Makassar dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan bagi pekerja dan sebagai pertimbangan perencanaan upaya pencegahan terhadap munculnya tekanan darah yang dialami oleh pekerja.